



## **IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN SIT (SEKOLAH ISLAM TERPADU) DI SMPIT ISHLAHUL UMMAH LEUWILIANG BOGOR**

**Angelria Septiani**

STAI Darunnajah Bogor

**Musthafa Zahir**

STAI Darunnajah Bogor

**Nailil Muna Shalihah**

STAI Darunnajah Bogor

**Ahmad Farid**

STAI Darunnajah Bogor

Alamat: Jl. Kampus 3 I, Argapura, Kec. Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16660

Korespondensi penulis: [a.farid@darunnajah.ac.id](mailto:a.farid@darunnajah.ac.id)

**Abstract.** *Integrated Islamic school education is a model of educational institution that seeks to combine general knowledge and religion in one integrative curriculum package that implements the concept of Islamic education based on the Qur'an and As-Sunnah. The operational concept of SIT is an accumulation of the processes of acculturation, inheritance and Islamic civilization from generation to generation. The focus of this research is: the implementation of the concept of integrated Islamic education in the form of its application in the curriculum and activities at the SIT educational institution at SMPIT Ishlahul Ummah. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The research data collection method uses observation, interviews and documentation. The research results show that: (1) The concept of integrated Islamic education is the process of implementing education by combining scientific education and religious education into one curriculum. With this approach, all school subjects and activities are guided by the teachings and messages of Islamic values. SMPIT Ishlahul Ummah, which in its learning process refers to integrated Islamic education, namely integrated learning using the national education curriculum and also using a typical curriculum.*

**Keywords:** *Implementation, Education Concept, Integrated Islamic School School Education.*

**Abstrak.** Pendidikan sekolah Islam terpadu merupakan model lembaga pendidikan yang berusaha menggabungkan antara ilmu umum dan agama dalam satu paket kurikulum yang integratif yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al- Qur'an dan As-Sunnah, konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Fokus pada penelitian ini adalah: pelaksanaan implementasi konsep pendidikan Islam terpadu berupa penerapannya dalam kurikulum dan kegiatan yang ada pada lembaga pendidikan SIT di SMPIT Ishlahul Ummah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun metode pengambilan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Konsep pendidikan Islam terpadu merupakan proses penerapan penyelenggaraan pendidikan dengan memadukan pendidikan ilmu dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah berpedoman pada ajaran dan pesan nilai Islam. SMPIT Ishlahul Ummah yang dalam proses pembelajarannya mengacu pada pendidikan Islam terpadu, yaitu pembelajaran Terpadu menggunakan kurikulum pendidikan nasional juga menggunakan kurikulum khas.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Konsep Pendidikan, Pendidikan Sekolah Sekolah Islam Terpadu.*

### **PENDAHULUAN**

Islam dalam bahasa Arab adalah salima ( سلم , "selamat"). Arti semantik dari bentuk literalnya ini adalah tunduk dan patuh (khadhā'a wa istaslama), berserah diri, menyerahkan, memasrahkan (sallama), mengikuti (atba'a), menunaikan, menyampaikan (addā), atau masuk

dalam kedamaian, keselamatan, atau kemurnian (*dakhala fi al-salm au al-silm au al- salām*) (Wasik 2016).

Secara terminologis (istilah, makna) dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di manapun dan kapanpun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Dilihat dari segi tujuan Islam diturunkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Tujuan tersebut mengandung makna bahwa Islam sebagai agama wahyu mengandung petunjuk dan peraturan yang bersifat menyeluruh, baik kehidupan dunia maupun ukhrawi, lahiriah maupun batiniyah, jasmani dan rohani. Sebagai agama yang mengandung tuntutan menyeluruh, Islam membawa sistem nilai yang dapat menjadikan pemeluknya. sebagai hamba Allah yang bisa menikmati hidupnya dalam situasi dan kondisi yang telah ditakdirkan Sang Kholiq (Farid, Huda, and Ariyadi 2023).

Sang pencipta telah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mempunyai dua dimensi yaitu dimensi rohani dan material. Manusia dituntut menaruh perhatian pada sisi materinya supaya ia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya didunia. Di sisi lain, ia juga dituntut mempertahankan sisi rohaninya, supaya terjalin keseimbangan, tidak terlalu condong pada sisi materi ataupun sisi rohaninya. Salah satu alasan pentingnya sisi ruhani dan kebutuhan diri manusia itu sendiri adalah bahwa sesungguhnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang lemah manusia membutuhkan hubungan dengan penciptanya, memohon kekuatan jiwanya dan kemakmuran kehidupan materinya (Siswanto 2013).

Untuk menyeimbangkan dua dimensi di atas manusia berusaha untuk melakukan segala hal yang dianggap penting demi menjaga dua dimensi tersebut agar tidak berubah dari fungsinya. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan Islam yang bertujuan untuk dapat menolong manusia mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya terkondisi secara maksimal yaitu keseimbangan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam sesungguhnya telah tumbuh dan berkembang sejalan dengan adanya dakwah Islam yang telah dilakukan Nabi saw. Berkaitan dengan itu pula pendidikan Islam memiliki corak dan karakteristik yang berbeda sesuai dengan upaya pembaruan yang dilakukan secara terus menerus pasca generasi Nabi saw, sehingga dalam perjalanan selanjutnya pendidikan Islam terus mengalami perubahan, baik segi kurikulum (mata pelajaran) maupun dari segi lembaga pendidikan Islam yang dimaksud. Ini artinya, bahwa sesungguhnya adanya upaya perubahan walaupun sedikit benar-benar telah tampak dan terjadi secara alamiah (Farid and Pratama 2020).

Pendidikan Islam pada era sekarang ini sudah dilembagakan dalam sekolah yang memiliki tingkatan dan berjenjang-jenjang mulai dari MI, MTs, MAN hingga Universitas Islam. Perkembangan pendidikan Islam saat ini terletak pada fungsi kolaboratif pesantren dan majlis sebagai bagian sentral penyebaran ilmu agama yang mampu memiliki integritas dan kolaboratif yang baik sehingga mampu mengembangkan pendidikan Islam menjadi semakin berkembang ditengah tengah masyarakat. Seperti pembentukan boarding school dan sekolah Islam terpadu .

Pada dekade akhir tahun 1980-an, sekolah Islam terpadu mulai bermunculan dengan diawali oleh para aktivis dakwah kampus yang tergabung dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI) dan beberapa universitas ternama lainnya yang bergabung dalam komunitas Jamaah Tarbiyah yang memiliki keprihatinan terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Mereka mendirikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Nurul Fikri dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah menginspirasi berdirinya sekolah-sekolah Islam Terpadu di seluruh wilayah Indonesia. Ada sekitar 1.000 Sekolah Islam Terpadu yang bergabung dalam Jaringan Sekolah

Islam Terpadu (JSIT) yang kepengurusannya telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dan ada sekitar 10.000 Sekolah Islam Terpadu yang secara struktural tidak bergabung di bawah JSIT. 10 Sekolah Menengah Islam Terpadu Ishlahul Ummah leuwiliang Bogor merupakan salah satu lembaga sekolah yang menerapkan konsep pendidikan Islam terpadu dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam terpadu (JSIT). Model pendidikan terpadu selalu diorientasikan pada pembentukan karakter anak yang utuh baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Aspek kognitif anak didik dituntut untuk memiliki wawasan luas baik dalam ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum. Pada aspek afektif misalnya santun, jujur, berani, dan disiplin. Aspek psikomotorik anak terbiasa mencintai membaca dan menghafal al-Qur'an maupun hadist, mampu melaksanakan ibadah dengan benar, bertindak terampil dan kreatif. Siswa dapat pendidikan agama Islam secara aplikatif dan teoritis, siswa mendapatkan bimbingan ibadah praktis.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berupaya mengungkap makna secara mandalam dan menggambarkan realitas yang memiliki kompleksitas tinggi.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Disebut deskriptif karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan implementasi konsep pendidikan Islam terpadu di sekolah menengah pertama. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang berasal dari dokumen pribadi, catatan lapangan, serta ucapan dan tindakan responden.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pendidikan Sekolah Islam terpadu di SMPIT Ishlahul Ummah.

#### 1) Pelaksanaan Pendidikan Islam Terpadu

Keterpaduan yang dimaksudkan disini adalah keterpaduan yang seimbang dalam kegiatan belajar keterpaduan ini juga meliputi keterpaduan proses dalam pola pembinaan Agama Islam dikembangkan keterpaduan dalam tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.

#### 2. Menurut analisa peneliti keterlibatan dan partisipasi aktif antara lain :

##### a) Sekolah

Berdasarkan penelitian bahwa penciptaan iklim sekolah sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Budaya dan iklim sekolah yang dikondisikan agar peserta didik berperilaku secara Islami adalah lingkungan yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai spiritual Islam disekolah. Penciptaan iklim yang bertujuan sebagai pengembangan situasi pembelajaran partisipatif, menekankan peserta didik agar lebih aktif dipembelajaran dan mengutamakan adanya interaksi antar peserta didik dan tenaga pendidik untuk menunjang keberhasilan tujuan tersebut, perlu diwujudkan bentuk penciptaan situasi sekolah.

Berdasarkan penelitian bahwa penciptaan iklim sekolah sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa. Budaya dan iklim sekolah yang dikondisikan agar peserta didik berperilaku secara Islami adalah lingkungan yang kondusif bagi penerapan nilai-nilai spiritual Islam disekolah. Penciptaan iklim yang bertujuan sebagai pengembangan situasi pembelajaran partisipatif, menekankan peserta didik agar lebih aktif dipembelajaran dan mengutamakan adanya interaksi antar peserta didik dan tenaga pendidik untuk menunjang keberhasilan tujuan tersebut, perlu diwujudkan bentuk penciptaan situasi sekolah.

SMPIT Ishlahul Ummah sebelum memulai proses pembelajaran ada sholat Dhuha berjamaah dilanjutkan dengan kegiatan tadarus Al Quran hal ini dilakukan agar peserta didik

mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar serta membiasakan diri untuk mencintai Al Quran, setelah itu dilanjutkan dengan bina karakter untuk mengevaluasi keseharian peserta didik, selanjutnya evaluasi harian mulai dari shalat, tilawah, puasa, berbuat baik kepada orang lain, membantu orangtua, sedekah, belajar dirumah dan sebagainya. Lalu pendampingan sholat dhuhur (Dzikir- selesai) bukan Cuma itu saja waktu istirahatpun guru juga harus mantau karena ketika diwaktu istirahat anak membuat kesalahan guru bisa langsung menegurnya contoh makan sambil berdiri, makan sambil berbicara, minum sambil berdiri, dan lain sebagainya. saat peserta didik pulang ataupun sudah dirumah guru masih mengawasi dengan cara bekerjasama dengan orangtua peserta didik.

Lembaga pendidikan yang berbasis agama bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan kepribadian anak, namun demikian besar kecilnya pengaruh itu tergantung pada penanaman nilai-nilai agama, sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan tempat anak belajar(Wibowo et al. 2023).

b.) Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama yang dikenali anak. Orangtua merupakan pembinaan pertama. kepribadian orang tua sikap dan cara hidup mereka adalah unsur-unsur pendidikan tak langsung yang dengan sendirinya akan masuk dalam kepribadian anak yang sedang tumbuh. Tumbuh kembang anak secara kejiwaan mental intelektual dan mental emosional sangat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian orangtua dalam mendidik anaknya.

Dalam keluarga anak akan memperoleh nilai-nilai agama untuk menghadapi pengaruh luar yang beraneka ragam bentuk dan coraknya, yang dapat menggoyahkan pribadi anak. Peran orangtua sangat penting dalam mendukung program belajar mengajar di SMPIT Ishlahul Ummah. Hal ini sangat sesuai dengan konsep terpadu yang mengikutsertakan orangtua peserta didik dalam pengambilan keputusan pendidikan disekolah, maupun ikut serta dalam memantau perkembangan pendidikan anak baik dari segi prestasi ataupun sikap mental anak.

Sejauh pengamatan penulis, SMPIT Ishlahul Ummah sudah menjalin kerjasama yang baik antara orangtua dengan pihak sekolah. Hal ini dibuktikan dengan adanya forum-forum sosial media yang dibentuk SMPIT Ishlahul Ummah sebagai sarana mempererat hubungan orangtua, guru, dan program-program lain sebagai bentuk kerjasama yang baik dalam memantau perkembangan peserta didik secara bersama-sama.

c.) Masyarakat

Pendidikan dimasyarakat adalah bagaimana proses pergaulan hidup seorang anak dengan anggota masyarakat lainnya, yang mampu memberikan proses pembelajaran.

Masyarakat adalah terdiri dari beberapa manusia yang bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Salah satu fungsi masyarakat adalah sebagai wadah untuk saling merujuk dan merasa dari tiap perbuatan, tindakan dan sikap individu dan keluarga untuk dijadikan suatu patokan yang bersifat umum.

Masyarakat adalah lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya berpendapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan adalah keluarga, pendidikan lembaga dan masyarakat. Pemberdayaan orangtua dan masyarakat dalam proses pendidikan dititik beratkan pada peran serta mereka dalam penyamaan perlakuan terhadap peserta didik serta dalam jalannya proses pendidikan. Mereka sebagai fasilitator, evakuator, bahkan menjadi sumber belajar (Farid et al. 2023).

## KESIMPULAN

Penerapan pendidikan Islam terpadu di SMPIT Ishlahul Ummah adalah Pendidikan yang menekankan pada pendidikan akhlak, dimana peserta didik dibangun karakternya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Keterpaduan akademik, dimana peserta didik dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Apabila aspek tersebut diaplikasikan sebagaimana mestinya maka akan menghasilkan output yang berfikir kritis, logis, dan solutif, berbasis kreatifitas yang kreatif sesuai dengan konsep pendidikan sekolah Islam terpadu. SMPIT Ishlahul Ummah memadukan 2 aspek kurikulum diantaranya yaitu: kurikulum Satuan Pendidikan Nasional dan kurikulum khas JSIT.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan pendidikan Islam terpadu di SMPIT Ishlahul Ummah diantaranya: SDM (Sumber Daya Manusia), Daya dukung program, Daya dukung sarana dan Prasarana, Sarana dan prasarana, Pelatihan Guru Secara Rutin, Peningkatan Ruhiah Guru Secara Rutin, serta daya dukung dari peran Orangtua..

## DAFTAR PUSTAKA

- Farid, Ahmad et al. 2023. "Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4): 9559–64.
- Farid, Ahmad, Ade Naelul Huda, and Samsul Ariyadi. 2023. "Kontekstualisasi Ayat-Ayat Jihad Perspektif Abdullah Saeed." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis* 12(1): 170–85.
- Farid, Ahmad, and Arizqi Ihsan Pratama. 2020. "The Influence of the Head Master Transformational Leadership Style toward Teacher's Work Ethics in the Al-Farisi Junior High School Tapos Tenjo Bogor." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(02): 143–65.
- Siswanto, M Pd I. 2013. "Dinamika Pendidikan Islam Perspektif Historis."
- Wasik, Moh Ali. 2016. "'Islam Agama Semua Nabi' Dalam Perspektif Al-Qur'an." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17(2): 225–34.
- Wibowo, Muhammad Zusril, Abudzar Al Ghifari, Muhammad Irfanudin Kurniawan, and Ahmad Farid. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipining Bogor." *Jurnal Simki Postgraduate* 2(3): 248–56.